

Kontribusi Pelaksanaan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

The Contribution of Industrial Practice Program on Work Readiness of Students

Shabrina Syntha Dewi, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer,
Universitas Negeri Makassar, email : shabrinasd@unm.ac.id

Rahmatul Furqan, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, email :
rfurqan.id@gmail.com

Dwi Rezky Anandari Sulaiman, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan
Komputer, Universitas Negeri Makassar, email: dwirezky@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan kausal-komparatif. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) yang telah melaksanakan Praktik Industri (PI) menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel 115 mahasiswa, ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada program studi PTIK dengan kontribusi sebesar 44,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan praktik industri dalam mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mahasiswa untuk memenuhi standar yang dibutuhkan dunia kerja dapat tercapai. Oleh karena itu, PTIK UNM, pemerintah, dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) harus mengoptimalkan pelaksanaan praktik industry agar kesiapan kerja mahasiswa terus meningkat.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Praktik Industri

Abstract

This study aims to determine the contribution of the Industrial Practice on Work Readiness of Students at The Informatics and Computer Engineering Education Program (PTIK), Makassar State University (UNM). The research method used is a quantitative approach with causal-comparative. Students at PTIK Study Program who have carried out the industrial practice program become the population for this research, with a total sample of 115 students, determined by the proportional random sampling technique. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The results showed that there is a significant influence between the contribution of Industrial work practice implementation on work readiness of students at PTIK with a contribution of 44.6%. These results indicate that the objectives of Industrial Practice program to develop student's competencies and knowledge to meet the standards required for real jobs can be achieved. Therefore, PTIK, Government, and Business World/Industrial World (BW/IW) should continue to optimize the implementation of industrial practices so that student work readiness continues to increase.

Keywords: *Work Readiness, Industrial Practice*

Pendahuluan

Pendidikan diyakini sebagai kunci sukses untuk mewujudkan negara yang sejahtera dan berdaya saing (Bates, 2014). Kualitas sistem pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi (Chou & San, 2015). Sebagai lembaga pendidikan tinggi, universitas berperan penting untuk menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi dengan prospek kerja yang baik guna mengatasi kemiskinan dan masalah ekonomi lainnya (Isnaini & Lestari, 2016). Bertentangan dengan cita-cita tersebut, data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dari total Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia yang mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020, 5,73% di antaranya adalah lulusan perguruan tinggi. Angka ini bahkan lebih tinggi dari jumlah pengangguran lulusan jenjang pendidikan rendah yaitu 2,64% dan tamatan SLTP sebesar 5,02%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan universitas selama mereka belajar di kampus, belum sepenuhnya cukup untuk mendapatkan pekerjaan.

Di satu sisi, dunia industri mengharapkan lulusan universitas bisa menguasai kompetensi paling mutakhir. Di sisi lain, dunia akademik cukup lamban beradaptasi dan kebanyakan hanya mengulas mata pelajaran dengan teori-teori lama (Kaushal, 2016). Khususnya bagi lulusan teknik yang rentan mengalami kesulitan dalam memenuhi ekspektasi industri karena tugas pekerjaan sebagai *engineer* akan terus berkembang dan berubah (Lakshminarayanan, et al, 2014). Hal ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian

kurikulum agar dapat menjembatani kebutuhan akademik dan industri, serta meningkatkan kualitas kompetensi lulusan agar dapat memenuhi standar yang dibutuhkan dunia kerja dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program studi Pendidikan Teknik Komputer dan Informatika (PTIK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar (UNM) telah merancang program pembelajaran guna menjawab dan mengantisipasi kebutuhan dunia kerja. Salah satu program pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa yaitu pelaksanaan praktik industri dengan bobot 2 SKS. Sebagai mata kuliah praktik, praktik industri harus diikuti oleh mahasiswa dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis yang telah mereka peroleh di kampus pada kondisi nyata di dunia kerja. Berdasarkan kurikulum di PTIK, praktik industri merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebelum menempuh ujian program akhir (ujian skripsi) dan lulus sebagai sarjana. Praktik industri dilaksanakan selama 2 (dua) bulan. Selama pelaksanaan praktik industri, mahasiswa PTIK diharapkan dapat menunjukkan kemampuan kreatifnya di dunia kerja maupun di dunia industri terkait bidang Pendidikan Teknik Komputer dan Informatika.

Praktik industri merupakan salah satu wujud dari *work-integrated learning* yang memadukan pembelajaran keterampilan di kampus dengan pembelajaran praktis di industri sebagai upaya membekali lulusan dengan kecakapan yang membuat mereka siap bekerja (Mutereko, 2015). Sementara itu, sejumlah ilmuwan mendefinisikan kesiapan

kerja sebagai kondisi di mana seorang lulusan siap secara fisik dan mental untuk secara aktif berkontribusi pada tujuan organisasi (Mason, 2009; Jollands, 2012). tingkat kesiapan melibatkan kemampuan untuk mengadopsi budaya baru, kerja tim, mengadopsi keterampilan dan tren terkini, serta etos kerja yang baik, (Makki et al., 2015).

Praktik industri adalah upaya yang sistematis dan tersinkronisasi dalam rangka menyatukan program pendidikan di universitas dan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman kerja nyata di industri yang diarahkan untuk mencapai tingkat keprofesionalan tertentu (Ruth & Deitmer, 2010; Tanggaard, 2005). Sudira (2012) menyebut program praktik kerja industri sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang melibatkan pembelajaran terkait pekerjaan. Program semacam ini diyakini dapat memberikan manfaat, baik bagi PTIK, mahasiswa yang melaksanakan praktik industri, dan serta industri sebagai mitra yang terlibat. Dengan demikian, praktik industri merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan filosofi menghubungkan perguruan tinggi dengan dunia kerja (Djojonegoro, 1998).

Praktik industri ini diselenggarakan oleh PTIK dengan lembaga/industri mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman bekerja secara langsung. Selama pelaksanaan praktik industri, mahasiswa dapat mengukur dan menyelaraskan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama kuliah dengan situasi nyata di dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang bidang studinya. Program ini sekaligus

dapat menjadi wadah bagi siswa untuk memahami perilaku dan etika kerja (kerja tim, disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab dan kejujuran) untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai pada masa depan mereka (Sila, 2014). Sikap profesional mereka dalam bekerja dapat dikembangkan. Dalam konteks ini, pembelajaran melalui program praktik industri memiliki kapasitas untuk meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa yang relevan dengan tuntutan dan perubahan dunia kerja (Oviawe et al, 2017). Selain itu, pelaksanaan praktik industri juga memberikan informasi pekerjaan kepada mahasiswa setelah menyelesaikan studi.

Lebih lanjut, pelaksanaan PI bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan karakternya (*character building*). Misalnya, praktik industri tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dan meningkatkan kemampuan psikomotoriknya, tetapi mereka juga akan terbiasa bekerja dalam kelompok. Mahasiswa akan dilatih untuk bekerja sama baik dengan seasamanya, maupun bekerja dengan pekerja profesional di lembaga/industri mitra yang memiliki latar belakang keilmuan berbeda (Billet, 2001). Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya dapat belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru tetapi juga, dapat terbiasa menangani perbedaan pendapat dan memiliki profesionalisme kerja (Freudenberg et al, 2010).

Namun, pelaksanaan praktik industri sendiri belum tentu berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam beberapa kasus, pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama praktik kerja industri tidak sinkron dengan program studi (Niswaty et al.,

2019). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, beberapa mahasiswa PTIK mengeluhkan kegiatan praktik industri yang tidak terstruktur dengan baik. Sejumlah mahasiswa mengaku lebih banyak duduk diam atau tidak mendapatkan arahan pekerjaan selama praktik industri. Realitas tersebut akan mempengaruhi efektifitas praktik industri untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut dan mendalam atas pelaksanaan praktik industri di PTIK sendiri. Merujuk pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan kontribusi pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar (UNM).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan kausal-komparatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar (UNM). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PTIK UNM yang telah melaksanakan praktik industri. Pemilihan populasi siswa angkatan 2017 didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa angkatan 2017 sebagian besar dalam tahap akhir pembelajaran dan telah selesai melaksanakan praktik industri. Sampel sebanyak 115 mahasiswa ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*.

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas

yaitu pelaksanaan praktik industri (X) dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online (google forms) dengan model skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju/Selalu, Setuju /Sering, Tidak Setuju/Kadang-Kadang, dan Sangat Tidak Setuju /Tidak Pernah. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari kuesioner. Sedangkan analisis statistik inferensial menitikberatkan pada pengujian hipotesis untuk membuktikan kontribusi program Praktik Kerja Industri (PI) terhadap kesiapan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) mahasiswa UNM melalui analisis regresi. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Pelaksanaan Praktik Industri. Variabel pelaksanaan praktik industri diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 19 butir. Hasil analisis deskriptif menggunakan program SPSS 21.0, diperoleh hasil perhitungan mean sebesar 68,21; median sebesar 68, dan modus 68. Nilai maksimum 78 dan nilai minimumnya 52, sehingga diperoleh rentang sebesar 26 dengan standar deviasi sebesar 5,57.

Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja. Variabel kesiapan kerja diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 20 butir. Hasil analisis deskriptif menggunakan program SPSS 21.0, diperoleh hasil perhitungan mean sebesar 74,20; median sebesar 76 dan modus 80. Nilai maksimum 80 dan nilai minimumnya

56, sehingga diperoleh rentang sebesar 24 dengan standar deviasi sebesar 5,93.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai

residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Nilai Residual	Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
	0,095	0,05	Normal

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sigifikansi dari nilai residual dari variable praktik industri dan kesiapan kerja 0,095. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Dengan melihat kolom, jika nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan antarvariabel tidak linier, sedangkan jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka hubungan antarvariabel bersifat linier. Hasil uji linieritas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja	0,139	0,05	Linier

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* yaitu 0,139 > 0,05, sehingga variabel pelaksanaan praktik industri dengan variabel kesiapan kerja mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji

linieritas tersebut dapat disimpulkan prasyarat analisis terpenuhi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi dan analisis regresi linier dengan SPSS 21.0 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil analisis korelasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Korelasi

		Kesiapan Kerja	Praktik Industri
Pearson Correlation	Kesiapan Kerja	1,000	0.621
	Praktik Industri	0.621	1,000
Sig. (1-tailed)	Kesiapan Kerja	.	0,000
	Praktik Industri	0,000	.
N	Kesiapan Kerja	115	115
	Praktik Industri	115	115

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,621. Angka ini menunjukkan hubungan korelasi yang kuat antara variabel praktik industri dan variabel kesiapan kerja. Nilai Sig. (1-tailed) = 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan karena $0,000 <$

$0,05$ dimana $0,05$ merupakan taraf signifikan. 1-tailed menunjukkan hubungan satu arah, bukan hubungan bolak balik antar variabel. Sedangkan N menunjukkan jumlah data dari masing-masing variabel. Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,668	0,446	0,441	4,434

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,668 dan nilai koefisien determinasi (R Square), $0,446 = 44,6\%$. Hal ini berarti bahwa besarnya

pengaruh variabel pelaksanaan praktik industri (X) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 44,6% dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel X dan Y.

Tabel 5. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1636,091	1	1636,091	71,001	.000
Residual	2603,875	113	23,043		
Total	4982,743	114			

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Anova test menunjukkan bahwa nilai of F sebesar 71,001 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi kontribusi dari pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja.

Tabel 6. Analisis Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,699	5,105		5,034	.000
Praktik Industri	0,711	0,075	0,668	9,531	.000

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 25,699 + 0,711X$. Hal ini berarti bahwa bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X akan memberikan skor sebesar

0,711 pada variable Y, sedangkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa yang belum mengikuti praktik industri adalah 25,699. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi linear sederhana, diperoleh nilai sig

$= 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti pelaksanaan praktik industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Hasil analisis regresi linear variabel pelaksanaan pelaksanaan praktik industri terhadap variabel kesiapan kerja diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer.

Berdasarkan hasil analisis regresi, pelaksanaan praktik industri (variabel X) memiliki korelasi yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (variabel Y) dengan kontribusi sebesar 44,6%, sedangkan 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “Terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada Program Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK)” dinyatakan dapat diterima dengan tingkat pengaruh kuat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Praktik Kerja Industri sebagai salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh PTIK UNM terbilang efektif dalam menjembatani kebutuhan akademik dan industri, serta meningkatkan kompetensi lulusan agar dapat memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.

Sebagai mata kuliah praktik, PI yang dilaksanakan oleh PTIK UNM telah berhasil memadukan atau mensinkronisasikan pembelajaran akademik di perguruan tinggi dan

penguasaan kompetensi yang diperoleh selama kegiatan kerja nyata di industri. Seperti yang dikemukakan oleh Mutereko (2015), konsep pembelajaran antara pengetahuan yang diperoleh di kampus dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri harus diintegrasikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk pasar kerja. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sejumlah indikator pada kedua variabel *linear* atau terkait, termasuk diantaranya indikator perihal kesesuaian materi pelajaran dengan materi PI. Artinya mahasiswa yang sedang menempuh studi tahap akhir di PTIK UNM telah dapat menerapkan dan memperluas materi yang dipelajari di kampus di tempat kerja selama mengikuti praktik industri. Dengan kata lain, pelaksanaan praktik industri telah membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman secara komprehensif tentang bidangnya.

Sebagaimana didefinisikan oleh Mason (2009), kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana lulusan baru secara fisik dan mental siap untuk berkontribusi secara aktif terhadap tujuan organisasi. Di bawah pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh pihak program studi PTIK selama pelaksanaan PI, sebagian besar mahasiswa dapat mengikuti instruksi kerja dan bertanggung jawab serta disiplin dalam bekerja. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pelaksanaan PI dapat tercapai, termasuk diantaranya bahwa mahasiswa mampu dan mau mengadopsi budaya baru dan trend terkini, bergaul dengan orang lain dalam satu kelompok, dan memiliki etos kerja yang baik selama pelaksanaan PI. Ini terlihat dari kepercayaan yang dimiliki mahasiswa dalam berkoordinasi dan menjalin

kerjasama yang baik dengan tim. Dalam dunia kerja dibutuhkan relasi dengan banyak orang untuk dapat bekerja sama dalam dunia kerja (Suarta et al, 2017). Seperti yang juga dikemukakan oleh Sommers (2008), kemampuan bekerja dengan orang lain menunjukkan kesiapan kerja karena pemberi kerja sangat menghargai pekerja yang mampu berkomunikasi dan bekerja secara kolaboratif dengan orang-orang di semua tingkatan. Selama pelaksanaan praktik industri, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan rekan kerja dan berbagi pemahaman dengan rekan kerja mereka terlepas dari beragam pendapat dan keahlian mereka.

Simpulan

Pada era perubahan yang serba cepat dan persaingan yang kian kompetitif, pendidikan tinggi memiliki tugas untuk menjembatani kebutuhan akademik dan industri agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk memasuki pasar kerja. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, praktik kerja industri yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Negeri Makassar (UNM) berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dapat dilihat dengan kontribusi 44,6%. Terbukti bahwa pelaksanaan praktik industri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakternya agar siap bekerja. Ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan praktik industri untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuan agar dapat memenuhi standar yang dibutuhkan dunia kerja dan dunia industri dapat tercapai. Oleh karena itu, PTIK UNM, pemerintah, dan Dunia Usaha / Dunia Industri (DUDI) harus terus

mengotimalkan pelaksanaan praktik industri sehingga kesiapan kerja mahasiswa dapat terus meningkat. Secara khusus, pengawasan dan supervisi selama pelaksanaan praktik industri harus diperkuat agar siswa mendapatkan arahan yang lebih jelas tentang pekerjaan, serta menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab selama pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020”. Berita Resmi Statistik. No.04120.2003 0126-647x, 19 Juli 2020.
- Bates, R. 2014. Improving human resources for health planning in developing economies. *Human Resource Development International*, 17(1), 88-97.
- Billet, S. 2001. Learning in the workplace: Strategies for effective practice. Australia: National Library of Australia.
- Chou, M. H., & San, G. 2015. Labour quality in Taiwan: measurement and contribution to economic growth. *Applied Economics*, 47(43), 4653-4669.
- Djojonegoro, W., Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Human Resource Development through Vocational High School (VHS)). Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 78 1998 (in Indonesian).
- Freudenberg, B., Brimble, M., & Cameron, C. (2010). Where there is a WIL there is a way. Higher Education Research & Development. <https://doi.org/10.1080/07294360.2010.502291>

- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2016). Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).
- Jollands, M., Jolly, L., & Molyneaux, T. (2012). Project-based learning as a contributing factor to graduates' work readiness. *European Journal of Engineering Education*, 37(2). <https://doi.org/10.1080/03043797.2012.665848>
- Kaushal, U. (2016). Empowering engineering students through employability skills. *Higher Learning Research Communications*, 6(4), 4.
- Lakshminarayanan, R., Kumar, M., & Ramanakumar, K. V. P. (2014, May). Six sigma methodology for addressing employability issue of engineering graduates. *International Journal of Modern Education Forum*, 3(2), 59-66. [dx.doi.org/10.14355/ijmef.2014.0302.04](https://doi.org/10.14355/ijmef.2014.0302.04)
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M., A., & Harun, H. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 10(9): 1007-1011, 2015. DOI: 10.19026/rjaset.10.1867.
- Mason, G., Williams, G., & Cranmer, S. (2009). Employability skills initiatives in higher education: What effects do they have on graduate labour market outcomes?. *Journal Education Economics*, 17(1): 1-30. <https://doi.org/10.1080/09645290802028315>
- Mutereko, S., & Wedekind, V. (2015). Work integrated learning for engineering qualifications: a spanner in the works? *Journal of Education and Work*. <http://dx.doi.org/10.1080/13639080.2015.1102211>
- Niswaty, R., AM, H. L., Saleh, S., Baharuddin, A., & Aras, S. H. (2019). The Implementation Effect of Industrial Work Practices on Student Work Readiness. *Pinisi Business Administration Review*, 1(1), 21-30.
- Oviawe, J.I., Uwameiye, R. and Uddin, P.S.O., Bridging skill gap to meet technical, vocational education and training school-workplace collaboration in the 21st century. *Inter. J. of Vocational Educ. and Training Res.*, 3, 1, 7-14 (2017).
- Ruth, K., & Deitmer, L. (2010). The relationship between technical and vocational education and training and innovation. *In International Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00796-X>
- Sila, A.K., Relationship between training and performance: a case study of Kenyan women finance trust eastern Nyanza region, Kenya. *European. J. Bus. Soc. Sci.*, 3, 1, 95-117 (2014).
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2017, September). Employability skills required by the 21st century workplace: A literature review of labor market demand. *In International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*. Atlantis Press.

Sudira, P., *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan (Philosophy and Theory of Vocational Education)*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press, (2012) (in Indonesian).

Sommers, M. A. (2008). *Great interpersonal skills*. New York, NY: Rosen Publishing Group.

Tanggaard, L. (2005). Collaborative teaching and learning in the workplace¹. *Journal of Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.1080/13636820500200278>